Keterkaitan Literasi Dengan Adaptasi Mahasiswa Di Masa Pandemi

(The Relationship Between Literacy And Student Adaptation In The Pandemic Period)

Imelda Ratih Ayu¹*

¹Program Studi PGSD, Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu, Palembang, Indonesia

Diterima: 30 Juli 2020

Direvisi: 5 Agustus 2020

Disetujui: 10 Agustus 2020

Abstrak

Adaptasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh mahasiswa agar dapat menjalani perubahan sistem belajar di masa pandemik dengan baik. Ketika mahasiswa tidak mampu beradaptasi dengan perubahan akan berdampak pada tidak terturnya kegiatan belajar, cemas, dan stress akademik. Literasi diperkirakan akan berkaitan dengan mampu tidaknya mahasiswa beradaptasi. Penelitian bertujuan untuk membuktikan menggambarkan adanya keterkaitan antar dua variabel tersebut. Metode penelitian korelasional digunakan dalam penelitian ini, dengan membagikan angket kepada 30 orang sampel, teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket. Instrumen penelitian menggunakan skala likert mengenai proses adaptasi yang dilakukan responden, dan kegiatan literasi yang dilakukan responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasional *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan adaptasi mahasiswa berkaitan erat dengan aktivitas literasi yang dilakukan mahasiswa, terbukti dengan $r_{xy} = 0.489 > r_{tabel} = 0.463$ pada taraf nyata 1%. Penelitian merekomendasikan untuk literasi lebih digalakan pada mahasiswa, terutama literasi digital. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan mengujicobakan model literasi digital berdasarkan konsep Bawden.

Kata kunci: adaptasi, literasi, pandemik

Abstract

Adaptation is a very important ability for students to be able to undergo a good change in the pandemic learning system. When students are unable to adapt to changes they will have an impact on the unequal learning activities, anxiety, and academic stress. Literacy is expected to be associated with the ability to adapt students. Research aims to prove the linkage between the two variables. Correlational research methods are used in this study, by distributing a poll to 30 people samples, data collection techniques using questionnaire. The research instrument uses the Likert scale of the respondent's adaptation process, and the literacy activities of the respondent, then analyzed using a correlational analysis of the product moment. The results showed students' adaptation skills closely related to student literacy activities, proven with $r_{xy} = 0.489 > R_{table} = 0.463$ in a 1% real-life level. Research recommends for more student literacy, especially digital literacy. Researchers can then develop and test the digital literacy model based on the concept of Bawden

Keywords: adaptation, literacy, pandemic

* Korespondensi Penulis. E-mail: imeldaratihayu@univpgri-palembang.ac.id

PENDAHULUAN

Situasi pandemik di Indonesia merubah seluruh tatanan kehidupan baik sosial, ekonomi, politik, dan juga pendidikan. Pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19. Dampak dari kebijakan tersebut keseharian masyarakat menjadi terbatas, termasuk proses pendidikan di sekolah dan kampus. Berbagai keputusan pemerintah muncul terkait proses pendidikan, mulai dari membatasi aktivitas peserta di sekolah, pembelajaran jarak jauh, bahkan meliburkan sekolah / perguruan tinggi.

(Purwanto et al., 2020) menjelaskan bahwa kebijakan PSBB menyebabkan proses pembelajaran peserta didik dalam kelas harus dirubah metodenya dengan *learning from home* atau belajar dari rumah. Dampaknya lembaga pendidikan terkait harus memberikan alternatif dan inovasi proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan langsung di lembaga pendidikan.

Perubahan tersebut tentunya tidak mudah diikuti begitu saja, baik lembaga pendidikan dan peserta didik perlu beradaptasi secara bertahap dalam menjalankan arah kebijakan tersebut. (Rahmawati & Putri, 2020) berpendapat dampak penutupan lembaga pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi akibat pandemik COVID-19 memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran dan kurikulum pendidikan. Siswa sekolah dan mahasiswa perguruan tinggi dituntut untuk menggunakan waktu di rumah dengan belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan ujian dengan media. Selain itu, peserta didik dan tenaga pendidik wajib untuk memahami perangkat dan aplikasi teknologi informasi untuk menjaga kelancaran serta mutu pendidikan secara jarak daring (*online*).

Adaptasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh mahasiswa agar dapat menjalani perubahan sistem belajar dengan baik. Ketika mahasiswa tidak mampu beradaptasi dengan perubahan akan berdampak pada tidak teraturnya kegiatan belajar, cemas, dan stress akademik. (Habibi & Jannah, 2017) mengemukakan mahasiswa yang kesulitan beradaptasi bisa mengalami gangguan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, gangguan cara belajar yang bisa menyebabkan terhambatnya proses akademis.

Dalam penelitian (Harahap & Harahap, 2020) ditemukan bahwa *self regulated learning* mahasiswa responden semasa pandemik berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 71,7%, kategori tinggi 17,5% dan kategori rendah 10,8%. Hasil penelitian tersebut merekomendasikan bahwa masih perlu adanya adaptasi belajar bagi mahasiswa.

Salah satu faktor penghambat adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa adalah ketidak tahuan mahasiswa akan cara-cara belajar yang efektif, dan penggunaan aplikasi teknologi yang dapat membantu proses belajar. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian (Harahap & Harahap, 2020) sulit membuat rencana dalam mencapai tujuan belajar yang baik, tidak memanfaatkan fasilitas yang ada seperti internet, handphone yang canggih, dan sebagainya.

Kegiatan literasi diperkirakan menjadi alternatif yang dapat membantu perubahan secara afektif dan mendorong mahasiswa menjadi pribadi yang adaptif. (Lucas & Soares, 2013) menyatakan bahwa penggunaan literasi dapat meningkatkan ketahanan, ketegasan, kepercayaan diri, kemampuan mereka untuk berefleksi, untuk memecahkan masalah, serta kemampuan untuk bertahan (*survival*) dalam menghadapi masalah.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dalam kajian ini akan dilihat keterkaitan antara literasi yang dilakukan mahasiswa dengan kemampuan adaptasi mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti yang memperkuat perlunya peningkatan budaya literasi agar mahasiswa dapat lebih adaptif dan mampu menghadapi berbagai perubahan sistem pembelajaran, terutama di masa pandemik ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan design korelasional. Penelitian korelasional dipilih bertujuan untuk menggambarkan hubungan/keterkaitan antar dua kondisi, yaitu adaptasi yang telah dilakukan mahasiswa selama pandemi (Variabel X) dengan aktivitas literasi yang dilakukan mahasiswa selama pandemi (Variabel Y). Penelitian dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa program studi PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang yang dipilih secara *random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan dua buah angket survey, yaitu angket mengenai adaptasi dan angket aktivitas literasi. Angket yang disusun menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang – kadang (KD), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Kelima jawaban tersebut menunjukkan seberapa sering responden melakukan aktivitas yang dimunculkan dalam pernyataan angket.

Kedua data tersebut dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{\left(n \sum x_i^2 - \left(\sum x_i \right)^2 \right) \left(n \sum y_i^2 - \left(\sum y_i \right)^2 \right)}}$$

Keterangan	
r_{xy}	: koefisien korelasi antara variable X dan variable Y
x_i	: nilai data ke-i untuk kelompok variable X
y_i	: nilai data ke-i untuk kelompok variable Y
n	: banyak data

Gambar 1. Rumus Koefisien Korelasi *Product Moment*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data mengenai adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa responden mampu beradaptasi dengan baik, dibuktikan dengan skor rata-rata (mean) = 47.6. Secara deskriptif, hasil perolehan angket adaptasi disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Perolehan Angket Adaptasi

No	Aspek Perhitungan	Hasil Perhitungan
1	<i>Mean</i>	47.6
2	<i>Standard Deviation</i>	1.18
3	<i>Sample Variance</i>	1.41

Pengumpulan data mengenai aktivitas literasi yang dilakukan oleh mahasiswa menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa responden intens dalam melakukan literasi, dibuktikan dengan skor rata-rata (mean) = 47.4. Secara deskriptif, hasil perolehan angket aktivitas literasi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Perolehan Angket Literasi

No	Aspek Perhitungan	Hasil Perhitungan
1	Mean	47.4
2	Standard Deviation	0.93
3	Sample Variance	0.87

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product Moment yang dibantu perhitungannya menggunakan fitur *data analysis* pada program *Microsoft Excell*. Gambaran hasil analisis data disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasional

	Adaptasi	Literasi
Adaptasi	1	
Literasi	0.489	1

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis korelasional, diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0.489$. Nilai r_{tabel} untuk jumlah sampel (N) 30 pada taraf nyata 1% adalah 0.463. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi dan literasi memiliki keterkaitan, dibuktikan dengan $r_{xy} > r_{tabel}$. Secara statistik menggunakan analisis korelasional terbukti bahwa adaptasi yang baik oleh mahasiswa diperkirakan karena mahasiswa intens dalam melakukan literasi. Fungsi dari literasi dalam proses adaptasi adalah mengembangkan kecerdasan berpikir dan kecerdasan emosi mahasiswa dalam menghadapi perubahan situasi.

Fungsi literasi dalam mengembangkan kecerdasan emosi adalah memandu seseorang untuk dapat mengenali, menerima, dan mengendalikan emosinya dalam situasi tertentu yang akan atau sedang dihadapi. Berdasarkan konsep Goleman, kecerdasan emosi yang dibutuhkan seseorang dalam menghadapi situasi sulit antara lain (1) kesadaran diri (mengetahui apa yang dirasakan dan apa yang penting untuk dilakukan), (2) kontrol diri (mampu menangani gejolak emosi sedemikian baik sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugasnya), (3) motivasi (dorongan untuk mencapai tujuan), (4) empati (merasakan apa yang dirasakan orang lain), dan (5) keterampilan sosial (cermat membaca situasi serta lingkungan sosial) (Sobur, 2011).

Pada upaya pembentukan cara berpikir, literasi berperan untuk memilah dan menyaring informasi yang baik sehingga dapat memikirkan perilaku dan kebiasaan yang lebih positif untuk dilakukan. Saat ini informasi dengan mudah diperoleh dan mudah tersebar luas, sehingga kita dituntut untuk bijak menerima dan menyaring informasi. Literasi yang baik menjadikan mahasiswa tidak akan mudah terpengaruh oleh informasi-informasi yang belum tentu kebenarannya, keliru dalam mempersepsikan situasi yang juga berdampak pada emosinya. Terutama dalam kondisi pandemik yang serba tidak pasti, sangat memungkinkan mahasiswa lebih mudah stres dan frustrasi mendengar berbagai kabar, termasuk yang memprovokasi untuk tidak mengikuti anjuran pemerintah.

(Subandiyah, 2017) berpendapat bahwa saat ini, kata literasi disandingkan dengan kata-kata lain, misalnya literasi informasi, literasi media, literasi komputer, dan literasi mata pelajaran. Semua istilah tersebut mengacu kepada pengembangan berpikir kritis, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, serta penyelesaian masalah melalui kegiatan membaca dan menulis. Dari kategori literasi tersebut, yang paling dibutuhkan saat ini adalah pembiasaan literasi digital.

(Jones & Hafner, 2012) menjelaskan literasi digital adalah praktek berkomunikasi, menghubungkan informasi, berpikir dan “menjadi dekat” (mengetahui dan terbiasa) dengan media digital. Konsep tersebut muncul karena media digital berkembang dengan pesat dan menjadi fenomena sosial. Literasi digital berarti juga aktif dalam memanfaatkan teknologi digital. Sejalan dengan pendapat (Lee, 2014) yang mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format (teks, gambar, audio, video, dan animasi) dan dari berbagai sumber yang tersaji melalui perangkat elektronik. Literasi digital itu bukan hanya sekedar kemampuan mencari, menggunakan dan menyebarkan informasi akan tetapi, diperlukan kemampuan dalam membuat informasi dan evaluasi kritis, ketepatan aplikasi yang digunakan dan pemahaman mendalam dari isi informasi yang terkandung dalam isi digital tersebut (Salim, et al., 2020).

Pentingnya literasi digital dalam membantu adaptasi mahasiswa dalam pembelajaran daring didukung oleh hasil penelitian (Santoso, 2019), yang menunjukkan peserta didik yang memiliki literasi digital memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan memiliki capaian belajar yang lebih baik. Memasuki adaptasi kebiasaan baru, kegiatan perkuliahan ditetapkan dilakukan secara daring hingga 2021. Oleh karena itu kemampuan literasi digital yang tinggi dapat memudahkan mahasiswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran (yang menggunakan *platform* yang beragam).

Pada akhirnya, kompetensi literasi digital berperan dalam kemampuan mengakses berbagai sumber pembelajaran yang berkualitas. Selama masa pandemi, mahasiswa memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber informasi yang ada di kampus, sehingga sumber informasi yang mungkin diakses adalah yang berbasis online. Sumber informasi online yang kaya informasi, menuntut mahasiswa untuk mampu mengakses informasi yang berkualitas, sebagai suplemen informasi untuk pembelajaran daring yang diikuti. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (McLoughlin, 2011) yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran daring, literasi teknologi terkait dengan keterampilan dalam memanfaatkan lingkungan digital yang kaya akan sumber belajar.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti belum sampai pada mengembangkan model literasi digital bagi mahasiswa. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan model literasi dengan mengacu kepada bagan literasi digital yang dikembangkan oleh Bawden. Bawden dalam (Irhandyaningsih, 2020) menguraikan aspek literasi digital yang harus dikembangkan semasa pembelajaran daring antara lain : 1) kemampuan dasar literasi digital, 2) latar belakang pengetahuan informasi, 3) kompetensi utama bidang TIK, serta 4) sikap dan perspektif pengguna informasi.

Secara rinci konsep literasi yang dapat dikembangkan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Peta Konsep Literasi Digital Berdasarkan Model Bawden

No	Aspek	Uraian
1	Kemampuan Dasar Literasi Digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk terhubung pada platform pembelajaran daring pada waktu yang telah ditentukan 2. Kemampuan menuliskan tugas dalam bentuk file Microsoft Word yang berisi teks dan grafik, serta format penulisan yang rapi
2	Latar Belakang Pengetahuan Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menentukan ‘kata kunci pencarian’

		pada <i>search engine</i> untuk menemukan artikel referensi yang relevan
		2. Mampu menentukan apakah suatu artikel referensi yang ditemukan relevan atau tidak, berdasarkan abstrak artikel
3	Kompetensi Utama TIK	1. Mampu mengambil informasi dari artikel referensi dan mengutipnya guna memperkaya tugas yang dibuat
		2. Mampu membandingkan dua artikel referensi dan menyebutkan perbedaan metode yang digunakan, beserta kekurangan dan kelebihanannya
4	Sikap dan Perspektif Pengguna Informasi	1. Mengetahui cara melakukan sitasi pada bagian jurnal yang diacu
		2. Mengetahui cara menambahkan jurnal yang diacu ke dalam daftar pustaka

Sumber : Irhandayaningsih, 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian membuktikan bahwa kemampuan adaptasi mahasiswa berkaitan erat dengan aktivitas literasi yang dilakukan mahasiswa. Secara statistik terbukti $r_{xy} = 0.489 > r_{tabel} = 0.463$ pada taraf nyata 1%. Penelitian merekomendasikan untuk literasi lebih digalakan pada mahasiswa, terutama literasi digital. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan mengujicobakan model literasi digital berdasarkan konsep Bawden. Dengan demikian upaya dalam mensukseskan adaptasi kebiasaan baru mahasiswa dalam proses pendidikan menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, H., & Jannah, N. (2017). Proses Adaptasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2 (2). 1-5.
- Harahap, A. C. P., & Harahap, S. R. (2020). Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa. *AL-IRSYAD*, 10 (1), 36-42.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 231-240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Jones, R. H., & Hafner, C. A. (2012). *Understanding digital literacies: A practical introduction*. Routledge.

- Lee, S. H. (2014). Digital literacy education for the development of digital literacy. *International Journal of Digital Literacy and Digital Competence (IJDLC)*, 5 (3), 29-43.
- McLoughlin, C. (2011). *What ICT-related skills and capabilities should be considered central to the definition of digital literacy?*. T. Bastiaens, M. Ebner. 471-475. USA: Association for the Advancement of Computing in Education.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Yun, C. C. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupsycouns Journal (Journal Of Education, Psychology, And Counseling)*, 2 (1), 1-12.
- Rahmawati, R., & Putri, E. M. I. (2020). Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (pp. 17-24). Gorontalo, Indonesia. Ideas Publishing.
- Salim., Basri, A. M., Husain, D. L., Hidayah, A. N., & Nurhayati. (2020). The Use Of Digital Literacy In Higher Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 12 (1), 52-66. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i1.197>
- Santoso, A., dan Lestari, S. 2019. The Roles of Technology Literacy and Technology Integration to Improve Students' Teaching Competencies. *KnE Social Sciencess*, 3(11), 243-256. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4010>
- Soares, L. B. (2013). The education students deserve: Building a democratic classroom in teacher education. *Critical Literacy: Theories & Practices*, 7(2). 69-78.
- Sobur, A. (2011). Psikologi Umum. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra*, 2(1), 111-123.